

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Kelas II SDN 1 Sumber

Yuni Anggraini^{1*}, Andi Ali Kisai², Hety Mariyanah³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1072>

Article Info

Received: 06 May 2025

Revised: 03 Desember 2025

Accepted: 04 Desember 2025

Correspondence:

Email:

yunianggraini200209@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pola melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 25 peserta didik kelas II B SDN 1 Sumber. Observasi dan tes digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan signifikan pada aktivitas pendidik (dari 75% menjadi 92%), aktivitas peserta didik (dari 75% menjadi 83%) dan ketuntasan hasil belajar dari (72% menjadi 80%). Temuan ini menunjukkan bagaimana model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan TaRL telah meningkatkan hasil dan proses belajar peserta didik dalam matematika.

Kata Kunci: Matematika, Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Citation:

Anggraini, Y., Kisai, A., A., & Mariyanah, H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Kelas II SDN 1 Sumber. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2325-2328. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1072>

Pendahuluan

Langkah awal yang penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan setiap individu adalah sekolah dasar. Peserta didik dihadapkan berbagai mata pelajaran pada tahap ini, termasuk matematika yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis dan pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya, terdapat sejumlah permasalahan yang mempengaruhi pemahaman dan minat peserta didik pada pelajaran matematika di sekolah dasar. Masalahnya bisa berupa ketidakefektifan metode pengajaran dan kurang kontekstual sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami materi secara bermakna (Wiryananda & Alim, 2023). Maka dari itu, penerapan model pembelajaran

yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik harus diterapkan.

Simatupang (2019) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah. Landasan model PBL bahwa pembelajaran memperoleh makna yang lebih besar apabila didasarkan pada isu-isu relevan dan disampaikan dalam konteks dunia nyata. Disini, pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang mendukung, yakni peserta didik didorong untuk berpikir kritis sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang orisinal.

Tujuan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah untuk mengadaptasi instruksi sesuai kapasitas kognitif

Email: yunianggraini200209@gmail.com

peserta didik. Untuk mencapainya kelompok dibentuk berdasarkan level, yaitu tinggi, rendah dan sedang bukan berdasarkan kelas ataupun usia (Ahyar et al., 2022). Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik akan memahami ide-ide matematika yang diajarkan secara lebih lengkap. Diharapkan penggunaan pendekatan TaRL bersama model pembelajaran PBL akan meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mengacu pada pengamatan dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan masih berupa ceramah dan cenderung menyamakan tingkat pemahaman peserta didik. Pendekatan ini mengakibatkan kurangnya beradaptasi dengan perbedaan kemampuan individu di dalam kelas.

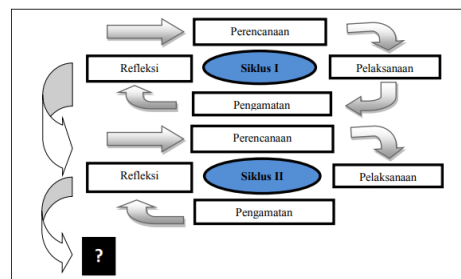
Selain itu, terlihat jelas bahwa tingkat pencapaiannya masih cukup rendah berdasarkan data hasil belajar peserta didik matematika kelas II B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk matematika ditetapkan pada nilai 70. Dari 25 peserta didik, hanya 6 (24%) yang mampu melampaui nilai tersebut, sementara 19 (76%) diantaranya tidak lulus KKTP. Kurangnya keberagaman pendekatan, model, media dan strategi pembelajaran yang digunakan menjadi salah satunya rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data tersebut, peneliti menawarkan solusi dengan penggunaan suatu pendekatan yang lebih menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Pendekatan tersebut adalah *Teaching at the Right Level*, yakni strategi pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian masing-masing. Melalui pendekatan ini proses pengajaran menjadi lebih fleksibel karena mempertimbangkan perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Sehingga, guru harus menyadari bahwa pembelajaran harus diatur berdasarkan kebutuhan belajar, tujuan belajar dan preferensi belajar untuk setiap peserta didik. (Apriyantini & Sukendra, 2023).

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut bertujuan sebagai gambaran proses penggunaan strategi pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung serta menilai tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini berlandaskan pada model yang dikembangkan oleh Kemmis & MC. Taggart, sebagaimana dijelaskan oleh Febriantara (2019), bahwa prosedur dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3)

observasi, (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus mencakup keempat tahapan tersebut.



Gambar 1. Model Kemmis & MC. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dikelas II semester 2 (genap) SDN 1 Sumber, Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan 25 peserta didik berpartisipasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik Perempuan. Berdasarkan data asesmen awal, diketahui bahwa kemampuan peserta didik di kelas II B bervariasi, menunjukkan tingkat capaian yang tidak seragam. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika ditetapkan yakni dengan nilai minimum 70. Dari seluruh peserta didik, hanya 6 peserta didik yang melampaui nilai 70 yang dikategorikan sebagai sangat mahir, sementara 4 peserta didik berada pada kategori mahir dan 15 peserta didik tergolong perlu bimbingan. Setiap kategori peserta didik kemudian diberikan perlakuan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, termasuk dalam penyesuaian materi pembelajaran. Untuk peserta didik yang masuk kategori perlu bimbingan, mereka dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yang berjumlah 5 peserta didik setiap kelompoknya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan tujuan untuk peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran matematika dengan fokus pada materi pola.

Penelitian ini menggunakan tes dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Kemampuan kognitif peserta didik dinilai tiga kali: pra-siklus, siklus I dan siklus II. Sementara itu, observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan data kualitatif. Teknik analisis data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan teknik analisis sederhana yakni dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini yakni : 1) Tingkat pengamatan aktivitas pendidik dan

peserta didik mencapai $\geq 80\%$; 2) Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi pola mencapai setidaknya 75% dari jumlah peserta didik yaitu memperoleh nilai minimum 70, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hasil dan Pembahasan

Data aktivitas peserta didik dan hasil belajar berdasarkan hasil observasi dan evaluasi setelah penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Matematika materi pola di kelas II B melalui dua siklus, diperoleh data mengenai aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Hasil data observasi aktivitas pendidik di siklus I menunjukkan persentasi 75% yang masih berada di bawah target nilai yang telah ditetapkan yakni $\geq 80\%$. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II, di mana persentase aktivitas pendidik meningkat menjadi 92%. Berikut adalah hasil observasi terhadap aktivitas pendidik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran Matematika materi pola kelas II B SDN 1 Sumber:



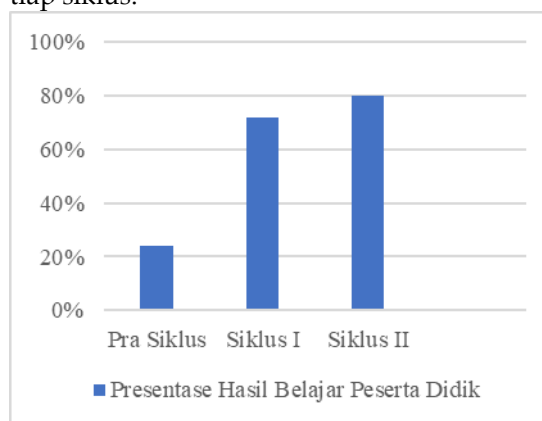
Gambar 2. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 75%, berarti belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yakni $\geq 80\%$. Usai dilaksanakan refleksi dan perbaikan terjadi peningkatan pada siklus II, di mana persentase aktivitas pendidik naik menjadi yakni 83%. Berikut ini merupakan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran Matematika materi pola kelas II B SDN 1 Sumber:



Gambar 3. Persentase Hasil Pengamatan Peserta Didik

Meningkatkannya hasil belajar peserta didik terlihat bertahap di pelaksanaan tindakan. Pada tes kemampuan awal (pra siklus), tingkat ketuntasan belajar peserta didik kelas II B hanya mencapai 24%, dengan 6 peserta didik dinyatakan tuntas, sementara 19 lainnya belum mencapai ketuntasan. Pelaksanaan siklus I, hasil belajar menunjukkan peningkatan yakni 72%, di mana 18 peserta didik tuntas dan 7 masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil tes tertulis, pencapaian ini tergolong dalam kategori cukup namun belum sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% ketuntasan. Pada siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut dengan tingkat ketuntasan mencapai 80% yang berarti 20 peserta didik tuntas, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil belajar pada siklus II berada dalam kategori baik dan telah mencapai ambang keberhasilan yang ditentukan. Berikut ditampilkan diagram perbandingan hasil belajar dari tiap siklus:



Berdasarkan hasil data yang diperoleh, setiap aspek-aspek penilaian menunjukkan peningkatan setelah dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat

kemampuan mereka. Berikut adalah rekapitulasi peningkatan secara keseluruhan:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Pendidik	75%	92%	17%
2.	Aktivitas Peserta Didik	75%	85%	8%
3.	Hasil Belajar Peserta Didik	72%	80%	8%

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas II B SDN 1 Sumber secara bermakna, terbukti dari adanya peningkatan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Matematika materi pola di kelas II B SDN 1 Sumber terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan signifikan terlihat pada tiga aspek utama, yakni aktivitas pendidik yang mencapai 92%, keterlibatan peserta didik mencapai 83%, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 80%, yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang tepat, khususnya dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik yang beragam serta untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Penerapan strategi selain meningkatkan hasil belajar juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing Bapak Andi Ali Kisai, M.M, Ibu Sudarmini, M.Pd, I selaku kepala sekolah SDN 1 Sumber, Ibu Hety Mariyanah, S.Pd., M.Pd selaku guru pamong serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Nurhidayah., & Saputra, A., (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241-5246. <http://Jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Anjani, F., & Kurniawan, H. (2021). Efektivitas Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9(2), 88-102.
- Apriyantini, N. P., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) Berbantuan e-LKPD untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.I SMP Negeri 1Kuta Utara. *Widyadari Vol. 24 No. 2*, 220 - 229.
- Febriantara, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SD Negeri 1 Jetis. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(01), 1-14.
- Hidayati, R., & Sugiarto, B. (2021). Efektivitas Problem-Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112-124.
- Lestari, S., & Wahyudi, T. (2022). Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 56-70.
- Sari, P. D., & Wijayanti, N. (2019). Implementation of Problem-Based Learning in primary school mathematics education. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 34-48.
- Setiawan, H., Rahayu, M., & Puspitasari, D. (2023). Penerapan Problem-Based Learning dengan Teaching at the Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 11(2), 89-105.
- Simatupang, R. P. (2019). Pembelajaran berbasis masalah(PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. *jurnal pendidikan matematika*, 129-138.
- Wirjana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271-277. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>